

## **Pengaruh Foreign Direct Investmet, Produk Domestik Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating**

**Aimma Zuha Musnida<sup>1</sup> Binti Nur Asiyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
aimmazuhamusnida@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the problem of unemployment which is the scourge of developing countries as for developing countries included in the D-8 members of the Organization of Islamic Cooperation (OIC), namely Bangladesh, Egypt, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan and Turkey. The objectives of this study are to examine the effect of Foreign Direct Investment, Gross Domestic Product, and Human Development Index on the unemployment rate in 8 OIC member countries and with inflation as a moderating variable. This study used a quantitative approach of associative type. The data in this study is sourced from secondary data in the form of annual report and official websites of 8 OIC Members States for 2012-2021. Technical data analysis using Eviews 10 with panel data regression test. The result of this study show that: (1) Foreign Direct Investment has a negative and insignificant effect on the unemployment rate, (2) Gross Domestic Product has a negative and significant effect on the unemployment rate, (3) Human Development Index has a positive and significant effect on the unemployment rate, (4) Foreign Direct Investment strengthened by inflation affects the unemployment rate, (5) Gross Domestic Product strengthened by inflation affects the rate unemployment, (6) The Human Development Index is not reinforced by inflation affecting the unemployment rate.*

**Keywords:** FDI, GDP, HDI, Unemployment, Inflation.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pengangguran yang menjadi momok negara-negara berkembang adapun negara-negara berkembang yang termasuk dalam anggota D-8 Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yaitu Bangladesh, Mesir, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan dan Turki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Foreign Direct Investment, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran di 8 negara anggota OKI dan dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tipe asosiatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder berupa laporan tahunan dan website resmi 8 Negara Anggota OKI periode 2012-2021. Teknis analisis data menggunakan Eviews 10 dengan uji regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Investasi Asing Langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, (2) Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, (3) Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, (4) Investasi Asing Langsung yang diperkuat oleh inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, (5) Produk Domestik Bruto yang diperkuat oleh inflasi mempengaruhi tingkat

pengangguran, (6) Indeks Pembangunan Manusia yang tidak diperkuat oleh inflasi mempengaruhi tingkat pengangguran.

**Kata kunci:** FDI, PDB, HDI, Pengangguran, Inflasi

## **PENDAHULUAN**

Pengangguran merupakan suatu masalah yang serius melanda kegiatan perekonomian pada suatu negara. Dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengangguran ini langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, kriminalitas, dan masalah-masalah sosial. Masalah pengangguran ini memang sudah menjadi momok yang menakutkan khususnya di negara-negara berkembang. Negara berkembang seringkali dihadapi dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Adapun negara berkembang yang termasuk dalam D-8 anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yaitu Bangladesh, Mesir, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan dan Turki. (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2022)

Perlunya penanganan yang serius bagi negara-negara berkembang dalam menurunkan tingkat pengangguran. Tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan menimbulkan tingkat pengangguran yang semakin meningkat. Semakin tingginya tingkat pengangguran maka semakin rendahnya tingkat inflasi. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh A.W. Philips ketika terjadi depresi ekonomi di Amerika Serikat tahun 1929, menemukan hubungan erat antara inflasi dengan tingkat pengangguran. Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan adanya kenaikan harga-harga (inflasi). Dengan adanya peningkatan permintaan tenaga kerja maka akan berdampak terhadap berkurangnya tingkat pengangguran.

Salah satu upaya untuk memperluas lapangan pekerjaan yaitu dengan adanya modal atau investasi. Investasi asing atau Forigen Direct Investment sangat dibutuhkan oleh suatu negara termasuk negara berkembang anggota OKI. Selain investasi, faktor ekonomi lain yang dapat berpengaruh terhadap jumlah pengangguran adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). GDP yang meningkat akan memberikan pengaruh terhadap jumlah pengangguran, karena jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam unit ekonomi di suatu negara akan meningkat, sehingga peningkatan dalam unit tambah barang dan jasa akhir dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Hal ini juga sesuai dengan teori produksi dari Ibnu Kaldun yang menegaskan bahwa faktor produksi yang utama adalah tenaga kerja.

Faktor lain yang dapat meningkatkan pengangguran yaitu tingginya jumlah kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk di negara-negara berkembang memiliki potensi besar dalam penggerak perekonomian dilihat dari sisi input tenaga kerja. Tetapi jika tidak disertai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, maka mereka tidak mampu menyerap lapangan pekerjaan yang tersedia. Kualitas Sumber

Daya Manusia (SDM) dapat diukur melalui besarnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberi deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya. Pendekatan kuantitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian yang menyajikan berupa angka-angka. (Sugiono, 2018) Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 8 Negara Anggota OKI dengan total data dari tahun 2012 hingga 2021. Sedangkan teknik pengumpulan sampel yang digunakan oleh penelitian yaitu purposive sampling dengan menggunakan data panel, yaitu dengan menggabungkan data cross section dan data time series. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian menggunakan metode analisis regresi data panel, dengan melalui uji signifikansi (Uji t) dan pengujian moderasi yaitu:

### Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji t statistik**

| Nama Variabel | t table | t hitung  | Sig.   |
|---------------|---------|-----------|--------|
| FDI           | 1.99210 | -1.435075 | 0.1558 |
| PDB           | 1.99210 | -2.190981 | 0.0319 |
| IPM           | 1.99210 | 2.412974  | 0.0185 |
| INFLASI       | 1.99210 | 0.500570  | 0.6183 |

Sumber: Hasil output dengan E-views 10, 2023

### Uji Moderasi

Pengujian moderasi dilakukan untuk menguji apakah inflasi signifikan memoderasi hubungan antara Foreign Direct Investmen, Produk Domestik Bruto, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran. Adapun hasil pengujian moderasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengujian Moderasi**

| Variabel   | Koefisien | t <sub>hitung</sub> | Signifikansi | Kesimpulan |
|------------|-----------|---------------------|--------------|------------|
| (Constant) | -1.516635 | -0.341056           | 0.7341       |            |

|                                    |           |           |        |          |
|------------------------------------|-----------|-----------|--------|----------|
| (FDI                               | -0.000266 | -3.634761 | 0.0005 | Diterima |
| PDB                                | -0.830804 | -3.231147 | 0.0019 | Diterima |
| IPM                                | 16.78423  | 2.930488  | 0.0045 | Diterima |
| Inflasi                            | 0.095010  | 0.245495  | 0.8068 | Ditolak  |
| FDI_Inflasi                        | 3.03E-05  | 3.058998  | 0.0031 | Diterima |
| PDB_Inflasi                        | 0.042522  | 2.113441  | 0.0380 | Diterima |
| IPM_Inflasi                        | -0.206059 | -0.414383 | 0.6798 | Ditolak  |
| R-Squared = 0.666013               |           |           |        |          |
| Adjusted R <sup>2</sup> = 0.633542 |           |           |        |          |
| F <sub>hitung</sub> = 20.51104     |           |           |        |          |
| Signifikansi = 0.000000            |           |           |        |          |

Sumber: Hasil output dengan Eviews 10, 2023

### **Pengaruh Foreign Direct Investmen (FDI) terhadap Tingkat Pengangguran**

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa variabel Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Foreign Direct Investment berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, hal ini sesuai dengan teori Harrod-domar yang menyatakan bahwa pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan output. (Mandala Manurung, 2001) Peningkatan output menunjukkan tingginya permintaan produksi atas barang dan jasa oleh masyarakat, yang mana akan meningkatkan permintaan tenaga kerja atau sering disebut dengan (full employment). Hasil penelitian ini diperkuat dengan data Foreign Direct Investment (FDI) pada negara Iran pada tahun 2021 mengalami peningkatan sedangkan tingkat pengangguran cenderung menurun sebesar 2% pada tahun 2021.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arman Delis, Candra Mustika, dan Etik Umiyati (Arman Delis, 2015) yang menyatakan bahwa FDI berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia 1993-2013. Dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Djambaska dan Lozoska (Elizabeta Djambaska, 2015) yang menyatakan bahwa FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan pengangguran. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehman, Anett dan Rita (Mehman Karimov, 2020) yang menyatakan bahwa FDI memiliki dampak penting pada pengurangan tingkat pengangguran dan menstabilkan ekonomi di Turki. Hal ini sesuai dengan teori Noe-liberal School yang mengatakan bahwa FDI berdampak positif pada tingkat pengangguran di negara tuan rumah.

### **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tingkat Pengangguran**

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini sesuai dengan teori Hukum Okun menyatakan bahwa untuk setiap penurunan 2 persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar 1 persen. Hukum Okun membuat hubungan yang sangat penting

antara pasar output dan pasar tenaga kerja, yang menggambarkan asosiasi antara pergerakan jangka pendek pada GDP riil dan perubahan angka pengangguran. (Prihatini Budi Astuti, 2016) Hasil penelitian ini diperkuat dengan data Produk Domestik Bruto (PDB) pada Negara Nigeria pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3%, sedangkan tingkat pengangguran cenderung meningkat sebesar 1% pada tahun 2021. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian, dan teori hukum Okun. Semakin rendah tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan semakin buruk kegiatan perekonomian di suatu Negara dengan begitu akan mengurangi tingkat produktivitas barang maupun jasa yang mana akan berdampak terhadap tingginya tingkat pengangguran.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Haris Masi dan Raditya Sukmana (Abdul Haris Masi, 2017) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif dengan variabel tingkat pengangguran di negara-negara OKI Asia Tenggara. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Eef Saifulloh dan Renjana Fitriana (Eef Saifulloh, 2017) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarito Pasuria dan Nunuk Triwahyuningtyas (Sarito Pasuria, 2022) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.

## **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran**

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, hal ini didukung dengan data penelitian pada Negara Turki tahun 2013 yang menunjukkan peningkatan sebesar 37% dan tingkat pengangguran juga meningkat sebesar 6%. Menurut Mustafa Aykut Attar (Mustafa Aykut Attar, 2013) yang menyebabkan tingginya tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran karena ketidakcocokan keterampilan dalam bekerja dan banyaknya tenaga kerja yang pensiun dini di Turki. Selain itu persoalan pengangguran juga dikarenakan tidak kesesuaian antara jenjang pendidikan dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal ini juga terjadi pada negara Indonesia yang mana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), lulusan perguruan tinggi yang mendominasi yaitu lima kali lipat pengangguran dewasa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang oleh Aisyah Sisnita dan Nano Prawoto (Aisyah Sisnita, 2017) yang menyatakan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung, Serta diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Julianto Tholing Himo, Debby Ch. Rotinsulu dan Krest D. Tolosang (Julianto Tholing Himo, 2022) Muhammad Nurcholis (Muhammad Nurcholis, 2014). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lina Marliana (Lina Marliana, 2022) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan

terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, dan memiliki hubungan negatif yaitu semakin tinggi kualitas Pendidikan masyarakat maka masyarakat semakin selektif dalam memilih jenis pekerjaan dan upah pekerjaan yang didapatkan sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mereka mendapat pekerjaan lebih lama atau disebut dengan pengangguran friksional.

## **Pengaruh Foreign Direct Investmen (FDI) terhadap Tingkat Pengangguran dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan hasil uji t inflasi mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara Foreign Direct Investment terhadap tingkat pengangguran di 8 Negara Anggota OKI. Sedangkan hubungan positif antara variabel inflasi dan Foreign Direct Investment terhadap tingkat pengangguran ini sesuai dengan data penelitian pada negara Nigeria (World Bank Group, 2020) pada tahun 2021 mengalami peningkatan inflasi, Foreign Direct Investment serta pengangguran. (Priyono, 2012)

Dampak dari COVID-19 yang belum terkendali dengan baik di negara Nigeria menyebabkan tingkat inflasi dan pengangguran yang tinggi di negara tersebut. Walaupun tingkat inflasi dan pengangguran tinggi, ternyata tingkat investasi asing langsung pada Negara Nigeria juga tinggi. Menurut World Bank Grup, Investor asing dapat melakukan investasi pada semua jenis bisnis di Nigeria (selain bisnis yang larang tercantum pada daftar Undang-Undang), serta dapat memiliki hingga 100% ekuitas di anak perusahaan Nigeria. Hal tersebut menjadi faktor tingginya tingkat investasi asing langsung di negara.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukti Hadi Prasaja (Mukti Hadi Prasaja, 2013) yang menyatakan bahwa investasi asing langsung dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Mahanatha Giri Prayuda dan Made Henny Urmila Dewi. (Mahanatha Giri Prayuda, 2015) Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Kurva Philips yang menemukan hubungan bersifat terbalik (tradeoff) antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Sestri (Fransisca Sestri, 2015) yang menyatakan bahwa inflasi yang meningkat akan berpengaruh menaikkan FDI, serta inflasi yang meningkat akan menaikkan pengangguran.

## **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tingkat Pengangguran dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan hasil uji t inflasi mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara Produk Domestik Bruto terhadap tingkat pengangguran di 8 Negara Anggota OKI. Hasil penelitian diperkuat oleh data PDB, inflasi dan pengangguran yang menunjukkan peningkatan pada tahun 2021 di Negara Turki. Peningkatan tersebut dapat menjadikan Negara Turki masuk kedalam jurang resesi. Perubahan tingkat PDB disertai dengan peningkatan inflasi dan tingkat pengangguran menjadi salah satu faktor suatu negara mengalami resesi. Penelitian ini bertentangan dengan teori kurva Philips yang menyatakan terhadap hubungan terbalik antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diukur dari PDB menyebabkan naikan jumlah pengangguran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ronaldo (Rizal Ronaldo, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, yang artinya kenaikan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi kenaikan tingkat pengangguran. Tingginya pengangguran memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini terjadi karena naiknya nilai pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati sebagian masyarakat saja, atau dapat diartikan distribusi pendapatan tidak merata atau memburuk. Memburuknya distribusi pendapatan disuatu Negara dapat meningkatkan inflasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Dwi Nuzulaili (Devi Dwi Nuzulaili, 2022) dan I Gusti Agung Indradewa dan Ketut Suardika Natha. (I Gusti Agung Indradewa, 2015) Sedangkan Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eef Saefullah dan Renjana Fitriana yang menyatakan bahwa inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan inflasi dan PDB akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agil Al Ramadhan, Siti Komariyah, dan Sebastiana Viphindrartin (Agil Al Ramadhan, 2017)

## **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan hasil uji t inflasi tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran di 8 Negara Anggota OKI. Penelitian ini sesuai dengan teori kurva Philips, yang menyatakan terdapat hubungan erat antara inflasi dan tingkat pengangguran. Hubungan tersebut bersifat terbalik (tradeoff). Teori tersebut sesuai dengan hasil data penelitian di Negara Indonesia pada tahun 2021 yang mana tingkat inflasi mengalami penurunan disertai dengan peningkatan jumlah pengangguran.

Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia juga berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Hal tersebut sesuai dengan pendapatan Stiglitz, Sen dan Fitoussi yang mana pendidikan sebagai indikator Indeks Pembangunan Manusia sangat penting bagi kualitas hidup, dimana masyarakat yang lebih terdidik pada umumnya memiliki status kesehatan yang lebih baik, selain itu juga berdampak terhadap pendapatan dan produktivitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas masyarakat maka berdampak terhadap menurunnya tingkat pengangguran. (Endang Mulyani, 2017)

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lina Marlina (Lina Marlina, 2022) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan A. Yehosua, Tri O. Rotinsulu dan Audie O. Niode (Susan A. Yehosua, 2019) Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadya Aprilia (Fadya Aprilia, 2022) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Serta penelitian yang dilakukan oleh Soeharjoto dan Mitha Rachma Oktavia. (Soeharjoto, 2021)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan modal investasi lebih dimanfaatkan untuk pembelian mesin sehingga dapat mengurangi tenaga kerja, selain itu terdapat hubungan yang sangat penting antar pasar output dan pasar tenaga kerja, yang menggambarkan asosiasi anatar pergerakan jangka pendek pada GDP rill dan perubahan angka pengangguran. indikator Indeks Pembangunan Manusia yang diukur dari tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingginya pengangguran. semakin tinggi pendidikan masyarakat, maka akan lebih selektif dalam memilih jenis dan upah pekerjaan, sehingga membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan pekerjaan

Inflasi dapat memperkuat FDI dan PDB dalam meningkatkan pengangguran, yaitu banyak investor yang melakukan investasi yang tidak produktif dikarenakan inflasi meningkatkan harga bahan baku, sehingga banyak investor menerapkan padat modal seperti pembelian mesin yang dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja. Sedangkan inflasi tidak dapat memperkuat Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran. Walaupun setiap tahun inflasi pendidikan meningkat tidak mempengaruhi minat masyarakat dalam pendidikan. Tingginya kesadaran masyarakat akan pendidikan dikarenakan semakin tinggi pendidikan makan semakin mudah untuk mendapat pekerjaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, Fadya. 2022. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1992-2021. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi., Vol. 1 No. 4.
- Astuti, Prihatini Budi. 2016. Analisis Kurva Philips dan Hukum Okun di Indonesia Tahun 1986-2016", Jurnal Fokus Bisnis, Vol. 15 No. 01.
- Attar, Mustafa Aykut. 2013. Tackling Youth Unemployment: The Turkish Experience. Global Transitions.
- Delis, Arman dkk. 2015. Pengaruh FDI Terhadap Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia 1993-2013. Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol, 1 No. 1
- Djambaska, Elizabeta dan Aleksandra Lozanoska. 2015. Foreign Direct Investment and Unemployment. International Journal of Economics, Commerce and Management. Vol. 3 Issue. 12
- Himo, Julianto Tholing dkk. 2022. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten

di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 22 No. 4.

[https://kemlu.go.id/portal/%20id/read/143/halaman\\_list\\_lainnya/developing-eight-d-8](https://kemlu.go.id/portal/%20id/read/143/halaman_list_lainnya/developing-eight-d-8)

Indradewa, I Gusti Agung dan Ketut Suardhika Natha. 2015. Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud. Vol. 4 No. 8.

Karimov, Mehman dkk. 2020. An Empirical Analysis of the Relationship between Foreign Direct Investment and Unemployment Rate: Evidence from Turkey. European Research Studies Journal. Vol. XXIII, Issue. 1

Manurung, Mandala. 2001. Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Raharja Prathama.

Marliana, Lina. 2022. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Ekonomis: Journal of Economics and Business. Vol. 6 No. 1.

Marliana, Lina. 2022. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Ekonomis: Journal of Economics and Business. Vol. 6 No.1.

Masi, Abdul Haris dan Raditya Sukmana. 2017. Determinasi Tingkat Pengangguran di Negara-negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan Negara Non-OKI di Asia Tenggara Periode 1985-2014. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 4 No. 4.

Mulyani, Endang. 2017. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UNY Press.

Nurcholis, Muhammad. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12 No.1.

Nuzulaili, Devi Dwi. 2022. Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB dan UMP terhadap Pengangguran di Pulau Jawa 2017-2020. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE). Vol. 6 No. 2.

Pasuria, Sarito dan Nunuk Triwahyuningtyas. 2022. Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pengangguran di Indonesia. Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan. Vol. 1 No.6.

Prasaja, Mukti Hadi. 2013. Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. Economics Development Analysis Journal. Vol. 2 No. 3.

- Prayuda, Mahanatha Giri dan Made Henny Urmila Dewi. 2015. Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. E-Jurnal EP Unud. Vol. 5 No.1.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. 2012. Teori Ekonomi. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Ramadhan, Agil Al dkk. 2017. Pengaruh Inflasi, Populasi Penduduk dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN5 Periode 1995-2014. Journal Ekuilibrium. Vol. II. No. 1.
- Ronaldo, Rizal. 2019. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. Jurnal Ekonomi. Vol. 21 No. 2.
- Saifulloh, Eef dan Renjana Fitriana. 2017. Pengaruh Inflasi, PDB, Investasi dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1999-2015. Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam. Vol. 2 No. 1.
- Sestri, Fransisca, 2015. Pengaruh Faktor-faktor Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung dan Pengangguran serta Dampaknya Kepada Daya Beli Masyarakat di Indonesia. Jurnal Ekonomi. Vol. 37 No.1.
- Sisnita, Aisyah dan Nano Prawoto. 2017. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). Journal of Economics Research and Social Sciences. Vol. 1 No. 1.
- Soeharjoto dan Mitha Rachma Oktavia. 2021. Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran di Indoensia. Jurnal Ecodemica: Jurnal Eonomi, Manajemen, dan Bisnis. Vol. 5 No. 2.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabet.
- World Bank Group. 2020. 2019 Investment Policy and Regulatory Review – Nigeria. Washington: The Word Bank Group.
- Yehosua, Susan A. 2019. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 19 No. 01.